

**Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada
Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Amal Bhakti”
Kantor Wilayah Kementerian Agama NTB**

Khairul Fikri

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, NTB, Indonesia

khairulfikri1994@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether the use of working capital at the KPRI “Amal Bhakti” of the Regional Office of the Ministry of Religious Affairs of West Nusa Tenggara Province for the period 2015–2018 has been efficient. The data analysis techniques used to measure the efficiency of working capital utilization include Liquidity Ratios, Activity Ratios, and Profitability Ratios. The results of the study show that, in terms of liquidity as measured by the current ratio, the figures obtained were 391.44%, 483.28%, 513.49%, and 510.58%, respectively. These indicate a “Less Favorable” criterion as they exceed the threshold of >275%. When viewed from the quick ratio, each year also exceeded the established standard of >175%, thus falling into the “Less Favorable” category. In terms of activity ratios measured by accounts receivable turnover, inventory turnover, and working capital turnover, the average receivables turnover were 0.33 times, 0.25 times, 0.19 times, and 0.23 times, respectively. This shows an “Inefficient” criterion since it is below the standard of 15 times (<15). Similarly, inventory turnover in 2015 and 2018 can be considered efficient, while in 2016–2017 it is categorized as “Moderately Efficient.” The working capital turnover from 2015 to 2018 is in a “Moderately Efficient” condition, as it falls within the standard range of 0 to 1 time, indicating that the cooperative's working capital turnover can be considered moderately efficient. In terms of profitability ratio measured by net income after tax (SHU), it can be considered efficient in 2015 because it falls within the standard range of 10%–20%, while in 2016–2018 it is considered moderately efficient as it lies within the standard range of 1%–9%.

Keywords: Working Capital Efficiency; Liquidity Ratio; Activity Ratio; Profitability Ratio.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan modal kerja pada KPRI “Amal Bhakti” Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2015-2018 sudah efisien. Teknik analisa data untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi likuiditas yang diukur dengan current ratio diperoleh masing-masing sebesar 391.44%, 483.28%, 513.49%, dan 510.58%. ini menunjukkan bahwa kriteria yang kurang Baik karena berada di atas >275%. Apabila dilihat dari rasio cepat masing-masing melebihi standar pengukuran yang telah ditetapkan yaitu > 175%, sehingga termasuk dalam kriteria “Kurang Baik”. Jika dilihat dari rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja, maka rata-rata perputaran diperoleh untuk perputaran piutang masing-masing sebanyak 0.33 kali, 0.25 kali, 0.19 kali, dan 0.23 kali. Hal menunjukkan kriteria yang Kurang Efisien karena berada di bawah 15 kali (<15). Demikian halnya perputaran persediaan dimana pada tahun 2015 dan 2018 dapat dikatakan efisien, dan tahun 2016-2017 termasuk kriteria Cukup Efisien. Dalam perputaran modal kerja dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dalam keadaan cukup efisien karena berada pada standar pengukuran 1 kali – 0 kali, sehingga perputaran modal kerja koperasi dapat dikatakan cukup

efisien. Apabila dilihat dari rasio rentabilitas yang diukur dengan SHU setelah pajak dapat dikatakan efisien pada tahun 2015 karena berada di antara 10%-20% pada standar pengukuran, sedangkan tahun 2016-2018 dapat dikatakan cukup efisien karena berada pada standar pengukuran 1%-9%.

Kata Kunci: Efisiensi Modal Kerja; Rasio Likuiditas; Rasio Aktivitas; Rasio Rentabilitas.

PENDAHULUAN

Koperasi menurut Kasmir (2010:40) merupakan badan usaha yang terdiri dari kumpulan orang-orang yang bertujuan untuk menyejahterakan para anggotanya, dalam praktiknya koperasi juga melayani kepentingan umum. Dalam menjalankan usahanya, koperasi tidak terlepas dari modal kerja sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Manajemen modal kerja sangatlah penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan/ organisasi dan menjamin kontinuitas atau menunjang kelancaran usaha. Modal kerja sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode Efisiensi.

Dalam analisa efisiensi penggunaan modal kerja diperlukan laporan keuangan, sehingga dapat membantu manajemen dalam membuat analisis untuk dasar penelitian efisiensi modal kerja. Laporan keuangan yang erat hubungannya dengan analisa ini antara lain neraca, laporan rugi - laba. Didalam neraca terdiri atas aktiva yang mencerminkan hasil keputusan investasi dan pasiva yang mencerminkan hasil keputusan pendanaan, sedangkan dari perhitungan rugi-laba dapat dilihat seberapa jauh efektivitas penggunaan aktiva untuk mendukung penjualan dan seberapa efisien laba yang diperoleh dapat dipergunakan untuk memberikan imbalan kepada para pemilik dana dan sebagai sumber dana untuk investasi.

Dalam menjalankan kegiatan koperasi tidak terlepas dari adanya modal kerja. Setiap bidang usaha yang dijalankan dapat memberikan kontribusi berupa sisa hasil usaha yang dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan koperasi terhadap anggotanya. Hal tersebut dapat terwujud salah satunya dengan menggunakan modal kerja yang efektif sehingga akan menghasilkan sisa hasil usaha yang lebih maksimal.

Berikut laporan perkembangan laporan keuangan Koperasi Amal Bakti Mataram tahun 2015-2018 dapat disajikan pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1. Data Aktiva lancar, Hutang lancar, Persediaan, Totak aktiva, dan Total Hutang KPRI Amal Bhakti Tahun 2015-2018

No.	Keterangan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1.	Jumlah Aktiva Lancar	902.665.600.00	968.225.000.00	981.377.056.00	1.151.019.261.00
2.	Jumlah Hutang Lancar	230.600.425.17	200.342.724.00	191.118.915.00	225.432.974.00
3.	Persediaan	15.747.000.00	14.578.000.00	13.284.000.00	14.391.000.00
4.	Total Aktiva	936.890.233.15	1.004.304.648.00	1.021.117.591.00	1.190.320.571
5.	Total seluruh hutang	230.600.425.17	200.342.724.00	191.118.915.00	225.432.974.00

Sumber: Koperasi Amal Bhakti

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa perkembangan laporan keuangan KPRI dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 cenderung meningkat dari tahun ketahun. Jumlah hutang lancar terjadi penurunan dari tahun 2015 – 2017, sedangkan pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 34.314.059. Hal yang sama terjadi pada persediaan yang mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2017, Kembali meningkat di tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 dengan selisih sebesar 1.107.000. Total aktiva disetiap tahunnya mengalami peningkatan. Total seluruh hutang selama tiga tahun berturut-turut mengalami penurunan, akan tetapi total hutang “KPRI Amal Bhakti” di tahun 2018 mengalami kenaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan modal kerja pada KPRI “Amal Bhakti” Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2015-2018 sudah efisien”.

Koperasi

Pengertian koperasi menurut Hasan (2007:65) Koperasi adalah Kumpulan dari orang-orang yang sebagai manusia secara bersama-sama bergotong royong berdasarkan persamaan, bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi mereka dan kepentingan masyarakat. Dasar jenis Koperasi Indonesia adalah kebutuhan suatu golongan dalam masyarakat yang homogen karena kesamaan aktivitas dan ekonominya. Berbagai jenis Koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar menurut Anoraga dan Widiyanti (2007:19), jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi lima golongan yaitu:

1. Koperasi Konsumsi
2. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam
3. Koperasi Produksi
4. Koperasi Jasa
5. Koperasi Serba Usaha

Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Menurut Kasmir (2008 : 06) pengertian laporan keuangan adalah:“Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Modal Sendiri

Modal menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, Modal koperasi adalah sejumlah dana yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha dalam koperasi. Modal koperasi ini bisa berasal dari modal sendiri maupun pinjaman anggota ataupun lembaga, maupun surat-surat hutang. Modal terdiri dari 2 yaitu modal jangka panjang (Fasilitas Fisik) dan modal jangka pendek (Kegiatan Operasional).Setiap perkumpulan atau organisasi dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuannya memerlukan sejumlah dana. Sebagai badan usaha, koperasi memerlukan dana sesuai dengan lingkup dan jenis usahanya.

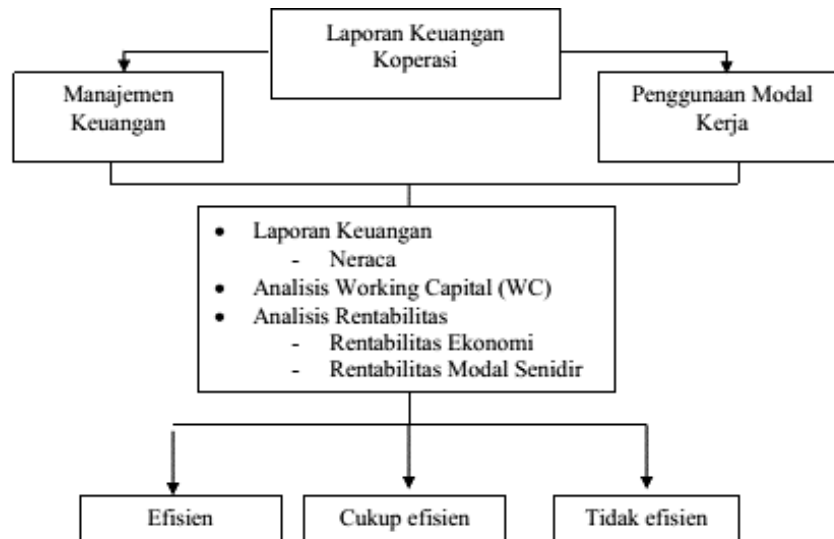
Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan juga merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Seperti yang dinyatakan oleh Lukman Syamsudin (2011:200), “efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan mencapai kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik”. Manajer keuangan harus dapat mengelola modal kerja perusahaan secara efisien untuk tercapainya keberhasilan jangka panjang.

Likuiditas

Menurut Bambang Riyanto (2008:25), Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Rerangka Konseptual



Gambar 1. Rerangka Konseptual.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yaitu pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Amal Bhakti” Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sugiyono (2014:53) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan variabel satu sama lain. Sedangkan penelitian komparatif menurut Sugiyono (2014:54) adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Dalam hal ini membandingkan dan menganalisis laporan keuangan periode tahun 2015-2018. Metode penelitian ini adalah deskriptif komparatif, yang merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada saat sekarang dengan cara membandingkan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:265), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan periode tahun 2015-2018 dan data kualitatif berupa hasil wawancara.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2015:223) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data primer merupakan hasil dari wawancara sedangkan data sekunder merupakan hasil dokumentasi berupa studi kepustakaan dan jurnal.

Metode analisis dan pengujian hipotesis yang digunakan adalah Analisis Working Capital dan Rentabilitas. Untuk membuktikan hipotesis yang dilakukan penulis menggunakan Analisa sebagai berikut:

1. Working Capital (WC)
Working capital = Aktiva lancar – Hutang lancar
2. Analisis Working Capital (WC) to total assets ratio
Rasio Modal Kerja = $\frac{AL - hL}{TA} \times 100\%$
Terhadap total aktiva
3. Analisis Working Capital Turn Over (WCTO)
Working Capital Turn Over = $\frac{P}{AL - UL}$
4. Analisis Rentabilitas Modal Sendiri, atau Rentabilitas Modal Usaha
Rentabilitas Modal Sendi = $\frac{L b b p}{ju m s}$
5. Analisis Rentabilitas Ekonomi
Rentabilitas Ekonomi = $\frac{L b s p}{ju M P} \times 100\%$
6. Analisis Rentabilitas Modal Pinjaman
Rentabilitas Modal = $\frac{L b s p}{M s + M p} \times 100\%$

Standar Efisiensi Modal Kerja

I. Klasifikasi Efisiensi Modal Kerja

No.	Tingkat Perputaran	Nilai	Kriteria
1	3,5 Kali	100	Sangat Efisien
2	2,5 s/d <3,5 Kali	75	Efisien
3	1,5 s/d <2,5 Kali	50	Cukup Efisien
4	1 s/d <1,5 Kali	25	Kurang Efisien
5	< 1 Kali	0	Tidak Efisien

Sumber: Sumber Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

II. Klasifikasi Perputaran Modal Kerja

No.	Tingkat Perputaran	Nilai	Kriteria
1	>3,5 Kali	100	Sangat Efisien
2	2,6 – 3,4 Kali	75	Efisien
3	1 – 2,5 Kali	50	Cukup Efisien
4	<1 Kali	0	Kurang Efisien

Sumber: Sumber Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No. 129/Kep/M.KUKM/XI/2002

III. Klasifikasi Standar Rentabilitas Ekonomi

No.	Presentase	Nilai	Kriteria
1	>10 %	100	Sangat Efisien
2	6 % - 9 %	75	Efisien
3	0 % - 5%	50	Cukup Efisien
4	< 0 %	0	Kurang Efisien

Sumber: Sumber Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No. 129/Kep/M.KUKM/XI/2002

IV. Klasifikasi Standar Rentabilitas Modal Sendiri

No.	Presentase	Nilai	Kriteria
1	>21 %	100	Sangat Efisien
2	10% - 20 %	75	Efisien
3	1 % - 9%	50	Cukup Efisien
4	< 1%	0	Kurang Efisien

Sumber: Sumber Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No. 129/Kep/M.KUKM/XI/2002

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Perkembangan Total Aktiva Lancar KPRI Amal Bhakti Mataram Tahun 2015-2018

No.	Tahun	Total Aktiva Lancar (dalam Rp)	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
1.	2015	902.665.600.00	-	-
2.	2016	968.225.000.00	65.559.400	7.26
3.	2017	981.377.056.00	13.152.056	1.36
4.	2018	1.151.019.261.00	169.642.205	17.29

Sumber: Data primer diolah (Neraca).

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kenaikan aktiva lancar KPRI Amal Bhakti Mataram sebesar Rp65.559.400 atau sebesar 7,26% di tahun 2016. Di tahun 2017 penurunan aktiva lancar KPRI Amal Bhakti Mataram terjadi sangat tajam sebesar Rp13.152.056 atau menurun sebesar 1,36% di dibandingkan pada tahun 2015. Peningkatan terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp169.642.205 atau sebesar 17.29%. Ini berarti bahwa penurunan aktiva lancar KPRI Amal Bhakti Mataram dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif.

Tabel 3. Perkembangan Total Hutang Lancar Lancar KPRI Amal Bhakti Mataram Tahun 2015-2018

No.	Tahun	Hutang Lancar Lancar (dalam Rp)	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
1.	2015	230.600.425.17	-	-
2.	2016	200.342.724.00	-30.257.701	13.12
3.	2017	191.118.915.00	-9.223.809	4.60
4.	2018	225.432.974.00	34.314.059	17.95

Sumber: Data primer Diolah (Neraca).

Penurunan kewajiban lancar pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa tahun 2016 penurunan sebesar Rp-30.257.701 atau sebesar 13.12% di dibandingkan pada tahun 2015. Hal yang sama terjadi Pada tahun 2017 terjadi penurunan hutang lancar KPRI Amal Bhakti Mataram yaitu sebesar Rp-9.223.809 atau sebesar 4,60% jika dibandingkan dengan tahun 2016. Meningkat kembali pada tahun 2018 sebesar Rp34.314.059 atau sebesar 17.95%. Hal ini diindikasikan bahwa penurunan hutang lancar KPRI Amal Bhakti Mataram dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif.

Tabel 4. Perkembangan Persediaan KPRI Amal Bhakti Mataram Tahun 2015-2018

No.	Tahun	Persediaan (dalam Rp)	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
1.	2015	15.747.000	-	-
2.	2016	14.578.000	-1.169.000	7.42
3.	2017	13.284.000	-1.294.000	8.88
4.	2018	14.391.000	1.107.000	8.33

Sumber: Data Primer Diolah (Neraca).

Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa persediaan KPRI Amal Bhakti Mataram tahun 2015 sebesar Rp-1.169.000 atau menurun sebesar 7,42% di bandingkan tahun 2015. Kemudian pada tahun 2017 persediaan meningkat sebesar Rp-1.294.000 atau menurun sebesar 8.88% dibandingkan tahun 2016, sedangkan pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp1.107.000 atau sekitar 8.33%. Hal ini diindikasikan bahwa persediaan KPRI Amal Bhakti Mataram mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun.

Tabel 5. Perkembangan Total Aktiva KPRI Amal Bhakti Mataram Tahun 2015-2018

No.	Tahun	Total Aktiva (dalam Rp)	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
1.	2015	936.890.233	-	-
2.	2016	1.004.304.648	67.414.415	7.19
3.	2017	1.021.117.591	16.812.943	1.67
4.	2018	1.190.320.571	169.202.980	16.57

Sumber: Data Primer Diolah (Neraca).

Peningkatan total aktiva pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa tahun 2016 kenaikan sebesar Rp67.414.415 atau sebesar 7.19% di bandingkan pada tahun 2015. Pada tahun 2017 terjadi penurunan aktiva KPRI Amal Bhakti Mataram yaitu sebesar Rp16.812.943 atau menurun menjadi sebesar 1,67% jika dibandingkan dengan tahun 2016, Pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp169.202.980. Hal ini diindikasikan bahwa peningkatan dan penurunan aktiva KPRI Amal Bhakti Mataram dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif.

Tabel 6. Perkembangan Total Seluruh Hutang KPRI Amal Bhakti Mataram Tahun 2015-2018

No.	Tahun	Total Seluruh Hutang (dalam Rp)	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
1.	2015	230.600.425	-	-
2.	2016	200.342.724.00	-30.257.701	-13.12
3.	2017	191.118.915.00	-9.223.809	-4.60
4.	2018	225.432.974.00	34.314.059	17.95

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa perkembangan Total seluruh hutang KPRI Amal Bhakti Mataram untuk tiga tahun berturut-turut terjadi fluktuatif. Pada tahun 2016 hutang KPRI Amal Bhakti Mataram sebesar Rp-30.257.701 atau menurun sebesar -13,12% dibandingkan pada tahun 2015. Kemudian di tahun 2017 total hutang menurun menjadi sebesar Rp-9.223.809 atau menurun menjadi sebesar minus 4,60% jika dibandingkan pada tahun 2016. Pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp34.314.059 atau 17.95% di banding tahun sebelumnya.

Analisis Data

Untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja pada KPRI Amal Bhakti Mataram. Untuk mengukur baik atau tidak baiknya, efisien tidaknya dalam menggunakan modal, maka dipergunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Rasio Likuiditas diukur dengan dua rasio yaitu Current Ratio, dan Quick Ratio. Rasio Aktivitas diukur dengan tiga rasio yaitu Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Modal Kerja. Rasio Rentabilitas diukur dengan dua rasio yaitu Lab/SHU sebelum Pajak, dan Rentabilitas Modal Sendiri. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan KPRI Amal Bhakti Mataram dalam memenuhi kewajiban (utang) dalam jangka pendek. Dua rasio yang digunakan untuk mengukur rasio tersebut yaitu Current Ratio, dan Quick Ratio. Rasio ini dapat ditunjukkan pada Tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Current Ratio KPRI Amal Bhakti Mataram Periode 2015 – 2018

Tahun	Current Ratio		Persentase Kenaikan/Penurunan
	Total Aktiva Lancar (1)	Total Hutang Lancar (2)	% (1) : (2) = (3)
2015	902.665.600.00	230.600.425.17	391.44
2016	968.225.000.00	200.342.724.00	483.28
2017	981.377.056.00	191.118.915.00	513.49
2018	1.151.019.261.00	225.432.974.00	510.58

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa Current Ratio KPRI Amal Bhakti Mataram selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 cenderung meningkat. Pada tahun 2015 Current rasio sebesar 391,44% tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 483.28%, meningkat terjadi di tahun 2017 menjadi sebesar 513.49%, dan menurun terjadi di tahun 2018 sebesar 510.58% Yang artinya bahwa setiap utang lancar sebesar Rp1,00 akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp391,44 untuk tahun 2015, untuk tahun 2016 sebesar Rp483,28, untuk tahun 2017 sebesar Rp513,49, dan untuk tahun 2018 utang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp510,58.

Tabel 8. Hasil Analisis Quick Ratio KPRI Amal Bhakti Mataram Periode 2015 – 2018

Tahun	Quick Ratio		Kenaikan/Penurunan (%)
	Aktiva Lancar minus Persediaan (1)	Hutang Lancar (2)	% (1) : (2) = (3)
2015	886.918.600	230.600.425.17	384.61
2016	953.647.000	200.342.724.00	474.59
2017	968.093.056	191.118.915.00	506.54
2018	1.136.628.261	225.432.974.00	504.20

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa Quick Ratio KPRI Amal Bhakti Mataram selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 cenderung meningkat, sedangkan di tahun 2018 terjadi penurunan. Pada tahun 2015 Quick rasio sebesar 384,61% tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 474.59%, meningkat terjadi di tahun 2017 menjadi sebesar 506.54%, dan menurun terjadi di tahun 2018 sebesar 504.20% Yang artinya bahwa setiap utang lancar sebesar Rp1,00 akan dijamin oleh aktiva lancar minus persediaan sebesar Rp384,61 untuk tahun 2015, untuk tahun 2016 sebesar Rp474,59, untuk tahun 2017 sebesar Rp506,54, dan untuk tahun 2018 utang lancar koperasi dapat dijamin oleh aktiva lancar minus persediaan sebesar Rp504,20.

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menggunakan dana yang tersedia, yang tercermin dalam perputaran modalnya. Semakin cepat tingkat perputarannya atau makin pendek periode terikatnya berarti semakin efisien penggunaannya. Untuk mengetahui besarnya tingkat aktivitas KPRI “Amal Bhakti” Mataram digunakan rasio aktivitas sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas yang diukur dengan Perputaran Piutang (Receivable Turnover) KPRI Amal Bhakti Mataram Tahun 2015 – 2018

Tahun	Perputaran Piutang		Perputaran (kali)
	Penjualan Kredit (1)	Piutang Rata – rata (2)	Kali (1): (2) = (3)
2015	209.378.027	618.698.850	0,33 kali

2016	187.443.515	746.799.800	0,25 kali
2017	157.636.052	824.800.525	0,19 kali
2018	220.083.746	949.173.800	0,23 kali

Perhitungan pada Tabel 9 di atas menunjukkan hasil analisis Perputaran Piutang Koperasi KPRI tahun 2015 sampai dengan 2018. Perhitungan di atas dapat diketahui tingkat perputaran piutang tahun 2015 adalah 0,33 kali yang berarti dalam tahun 2015 rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 0,33 kali. Dan tahun 2016 adalah 0,25 kali yang berarti dalam tahun 2016 rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 0,25 kali. Pada tahun 2017 adalah 0,19 kali yang berarti dalam tahun 2017 rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 0,19 kali. Sedangkan untuk tahun 2018 adalah sebanyak 0,23 kali yang berarti dalam tahun 2018 rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 0,23 kali.

Tabel 10. Tabulasi Rasio Aktivitas yang diukur dengan Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang (Average Collection Periode) KPRI Amal Bhakti Tahun 2015 – 2018.

Tahun	Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang		Rata-rata Pengumpulan Piutang (hari)
	360 hari (1)	Perputaran Piutang (2)	Hari (1): (2) = (3)
2015	360 hari	0,33 kali	106 hari
2016	360 hari	0,25 kali	143 hari
2017	360 hari	0,19 kali	188 hari
2018	360 hari	0,23 kali	155 hari

Perhitungan di atas dapat diketahui periode pengumpulan piutang tahun 2015 adalah 106 hari yang berarti dalam tahun 2015 piutang dikumpulkan rata-rata setiap 106 hari sekali. Dan tahun 2016 adalah piutang dikumpulkan rata-rata setiap 143 hari sekali, tahun 2017 piutang yang terkumpul rata-rata setiap 188 hari sekali. Sedangkan untuk tahun 2018 piutang berhasil dikumpulkan Koperasi KPRI Amal Bhakti Mataram adalah rata-rata setiap 155 hari sekali.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam artian dibeli dan dijual kembali. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan dengan hasil perputaran persediaan dapat dilihat dalam perhitungan pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas yang diukur dengan Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) KPRI Amal Bhakti Tahun 2015 – 2018

Tahun	Perputaran Persediaan		Perputaran (kali)
	Harga Pokok Penjualan (1)	Persediaan rata – rata (2)	kali (1): (2) = (3)
2015	81.517.100	12.896.050	6.32 kali
2016	74.390.000	15.162.500	4.91 kali
2017	75.335.000	13.931.000	5.41 kali
2018	83.318.500	13.837.500	6.02 kali

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa tingkat perputaran persediaan tahun 2015 adalah 6,32 kali yang berarti dalam tahun 2015 rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 6,32 kali dalam setahun. Pada tahun 2016 adalah 4,91 kali yang berarti dalam tahun 2016 rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 4,91 kali dalam setahun. Hal yang sama terjadi di tahun 2017 rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan

berputar 5,41 kali dalam setahun. Sedangkan untuk tahun 2018 adalah 6,02 kali dalam setahun rata-rata dana tertanam dalam persediaan.

Rasio aktivitas yang diukur dengan periode perputaran persediaan yang merupakan perbandingan periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang dengan perputaran persediaan dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas yang diukur dengan Periode Rata-rata Persediaan Tersimpan di Gudang (Average day's Inventory) KPRI Amal Bhakti Tahun 2015 – 2018

Tahun	Perde Rata-rata Persediaan tersimpan di Gudang		Rata-rata Persediaan (hari)
	360 hari (1)	Perputaran Persediaan (kali) (2)	Hari (1): (2) = (3)
2015	360 hari	6.32	56.96 hari
2016	360 hari	4.90	73.47 hari
2017	360 hari	5.40	66.66 hari
2018	360 hari	6.02	59.80 hari

Perhitungan di atas dapat diketahui periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang tahun 2015 adalah 56,96 hari yang berarti dalam tahun 2015 periode rata-rata persediaan berada di gudang rata-rata selama 56.96 hari sekali. Kemudian tahun 2016 adalah 73,47 hari yang berarti dalam tahun 2016 periode rata-rata persediaan berada di gudang rata-rata selama 73,47 hari sekali. Hal yang sama terjadi di tahun 2017 dimana periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang adalah 66,66 hari setahun berarti dalam kurun waktu tahun 2017 rata-rata persediaan tersimpan di gudang adalah 66,66 hari sekali. Sedangkan untuk tahun 2018 adalah 59,80 hari yang berarti dalam tahun 2018 periode rata-rata persediaan berada di gudang selama 59.80 hari sekali.

Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan. Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan neto dan rata-rata modal kerja. Perputaran modal kerja pada KPRI “Amal Bhakti” Mataram tahun 2015-2018 dapat dilihat dalam perhitungan pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas yang diukur dengan Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover) KPRI Amal Bhakti Tahun 2015 – 2018

Tahun	Perputaran Modal Kerja		Perputaran (kali)
	Penjualan Neto (1)	Modal Kerja Rata-rata (2)	kali (1): (2) = (3)
2015	209.378.027	666.009.572.5	0,31 kali
2016	187.443.515.00	755.125.865.5	0,24 kali
2017	157.636.052.00	816.980.300	0,19 kali
2018	220.083.746.00	897.443.136.5	0,24 kali

Perhitungan di atas dapat diketahui tingkat perputaran modal kerja tahun 2015 adalah 0,31 kali yang berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 0,31 kali dalam setahunnya. Dan tahun 2016 tingkat perputaran modal kerja adalah 0,24 kali yang berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 0,24 kali dalam setahunnya. Tahun 2017 tingkat perputaran modal kerja adalah 0,19 kali dalam setahun. Sedangkan untuk tahun 2018 tingkat perputaran modal kerja adalah 0,24 kali yang berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 0,24 kali dalam setahunnya.

3. Analisis Rentabilitas

Ratio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dinyatakan dalam prosentase. Untuk mengetahui besarnya tingkat rentabilitas KPRI “Amal Bhakti” Mataram digunakan rasio rentabilitas sebagai berikut:

1. Rasio Laba Bersih Sebelum Pajak dengan Total Aktiva (*Rate of ROA*)

Laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva dapat dihitung dengan membandingkan antara SHU sebelum pajak dengan total aktiva. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva KPRI “Amal Bhakti” Mataram tahun 2015-2018 dapat dilihat dalam perhitungan pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Tabulasi Rasio Rentabilitas yang diukur dengan Laba (SHU Sebelum Pajak KPRI Amal Bhakti Tahun 2015 – 2018)

Tahun	Laba/SHU Sebelum Pajak		Kenaikan/Penurunan (%)
	SHU Sebelum Pajak (1)	Total Aktiva (2)	% (1): (2) = (3)
2015	73.494.926	936.890.233	78.45
2016	561.29.515	1.004.304.648	55.89
2017	26.549.652	1.021.117.591	26.00
2018	81.031.020	1.190.320.571	68.07

Perhitungan di atas dapat diketahui rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva yang dicapai tahun 2015 adalah 78.45 % yang berarti setiap Rp100,- aktiva yang digunakan mampu menghasilkan sisa hasil usaha sebelum pajak sebesar Rp78,45. Dan tahun 2016 adalah 55,89 % yang berarti setiap Rp100,-aktiva yang digunakan mampu menghasilkan sisa hasil usaha sebelum pajak sebesar Rp55.89 sedangkan yang dicapai tahun 2017 adalah 26,00 % yang berarti setiap Rp100,- aktiva yang digunakan mampu menghasilkan sisa hasil usaha sebelum pajak sebesar Rp26,00. Kemudian pada tahun 2018 sebesar 68,07 yang berarti setiap Rp100,- aktiva yang digunakan mampu menghasilkan sisa hasil usaha sebelum pajak sebesar Rp68,07.

2. Rentabilitas Modal Sendiri (*Rate of Return on Net Worth*)

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dari modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rentabilitas modal sendiri dapat dihitung dengan membandingkan antara SHU setelah pajak dengan jumlah modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri KPRI “Amal Bhakti” Mataram tahun 2015-2018 dapat dilihat dalam perhitungan pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas yang diukur dengan Rentabilitas Modal Sendiri KPRI Amal Bhakti Tahun 2015 – 2018

Tahun	Rentabilitas Modal Sendiri		Kenaikan/Penurunan (%)
	SHU Setelah Pajak (1)	Jml.Modal Sendiri (2)	% (1): (2) = (3)
2015	73.494.926	706.289.807	10.41
2016	53.603.615	803.961.924	6.67
2017	25.549.746	829.998.676	3.08
2018	77.384.624	964.887.597	8.02

Perhitungan di atas dapat diketahui rentabilitas modal sendiri yang dicapai tahun 2015 adalah 10,41 % yang berarti setiap Rp100,- modal sendiri menghasilkan sisa hasil usaha setelah pajak Rp10,41. dan tahun 2016 adalah 6,67 % yang berarti setiap Rp100,- modal sendiri menghasilkan sisa hasil usaha setelah pajak Rp6,67 Pada tahun 2017 adalah 3.08 % yang

berarti setiap Rp100,- modal sendiri menghasilkan sisa hasil usaha setelah pajak Rp3,08. Sedangkan untuk tahun 2018 adalah 8,02 % yang berarti setiap Rp100,- modal sendiri menghasilkan sisa hasil usaha setelah pajak Rp8,02.

Penilaian Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Setelah mengetahui perhitungan dari segi likuiditas, aktivitas dan rentabilitas selanjutnya untuk menilai efisiensi dilakukan dengan membandingkan hasil dari perhitungan rasio tersebut dengan standar pengukuran yang telah ditetapkan.

1. Analisis Ratio Likuiditas

Analisis ratio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.1. Rasio lancar

Tabel 16. Analisis Rasio lancar

Tahun	Rasio Lancar (%)	Standar Pengukuran	Kriteria
2015	391.44	> 275 %	Kurang Baik
2016	483.28	> 275 %	Kurang Baik
2017	513.49	> 275 %	Kurang Baik
2018	510.58	> 275 %	Kurang Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rasio lancar KPRI “Amal Bhakti” Mataram yang dicapai sejak tahun 2015-2018 adalah 391 %; 483,28%, 513,49%, dan 510,58 %. Bila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran maka rasio lancar pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 termasuk dalam kriteria kurang baik.

1.2. Rasio Cepat

Tabel 17. Analisis Rasio Cepat

Tahun	Rasio Cepat (%)	Standar Pengukuran	Kriteria
2015	384.61	> 175 %	Kurang Baik
2016	474.59	> 175 %	Kurang Baik
2017	506.54	> 175 %	Kurang Baik
2018	504.20	> 175 %	Kurang Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rasio cepat KPRI “Amal Bhakti” Mataram yang dicapai sejak tahun 2015-2018 adalah 382,61%; 674,59%, 506,54%, dan 504%. Bila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran maka rasio cepat pada tahun 2015 - 2018 termasuk dalam kriteria kurang baik.

2. Analisis Ratio Aktivitas

Analisis ratio aktivitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

2.1. Perputaran piutang

Tabel 18. Analisis Perputaran Piutang

Tahun	Perputaran Piutang (kali)	Standar Pengukuran	Kriteria
2015	0.33 kali	< 15 kali	Kurang Efisien
2016	0.25 kali	< 15 kali	Kurang Efisien
2017	0.19 kali	< 15 kali	Kurang Efisien
2018	0,23 kali	< 15 kali	Kurang Efisien

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perputaran piutang KPRI “Amal Bhakti” Mataram yang dicapai pada tahun 2015 adalah 0,33 kali, tahun 2016 0,25 kali, tahun 2017 0,19, dan tahun 2018 sebanyak 0,23 kali. Bila perputaran piutang tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran maka perputaran piutang pada tahun 2015-2018 termasuk dalam kriteria kurang efisien.

2.2. Periode Rata-rata Pengumpulan piutang

Tabel 19. Analisis Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang

Tahun	Periode Pengumpulan Piutang (hari)	Standar Pengukuran	Kriteria
2015	106 hari	> 30 hari	Sangat Efisien
2016	143 hari	> 30 hari	Sangat Efisien
2017	188 hari	> 30 hari	Sangat Efisien
2018	155 hari	> 30 hari	Sangat Efisien

Tabel di atas menunjukkan bahwa periode rata rata pengumpulan piutang KPRI “Amal Bhakti” Mataram yang dicapai pada tahun 2015 adalah 106 hari. Untuk tahun 2016 adalah 143 hari, tahun 2017 adalah 188 hari Sedangkan untuk tahun 2018 adalah 155 hari. Bila periode rata-rata pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran maka periode rata-rata pengumpulan piutang pada tahun 2015-2018 termasuk dalam kriteria sangat efisien.

2.3. Perputaran dan Periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang

Tabel 20. Analisis Perputaran dan Periode Rata-rata Persediaan Tersimpan di Gudang

Tahun	Perputaran Persediaan (kali)	Periode Rata-rata Persediaan Tersimpan di gudang (hari)	Standar Pengukuran	Kriteria
2015	6.32 kali	56 hari	10 kali - 6 kali	Efisien
2016	4.91 kali	73 hari	5 kali - 1 kali	Cukup Efisien
2017	5.41 kali	66 hari	5 kali -1 kali	Cukup Efisien
2018	6.02 kali	59 hari	10 kali - 6 kali	Efisien

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perputaran dan periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang KPRI “Amal Bhakti” Mataram yang dicapai pada tahun 2015 adalah 6,32 kali dan 56 hari. Untuk tahun 2016 adalah 4,91kali dan 73 hari, Tahun 2017 adalah 5,41 kali dan 66 hari. Sedangkan untuk tahun 2018 adalah 6,02 kali dan 59 hari. Bila perputaran dan periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran maka perputaran dan periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang pada tahun 2015 dan 2018 termasuk dalam kriteria efisien. Kemudian pada tahun 2016-2017 termasuk dalam kriteria cukup efisien.

2.4. Perputaran modal kerja

Tabel 21. Analisis Perputaran Modal Kerja

Tahun	Perputaran MK (kali)	Standar Pengukuran	Kriteria
2015	0,31 kali	1 kali - 0 kali	Cukup Efisien
2016	0,24 kali	1 kali - 0 kali	Cukup Efisien
2017	0,19 kali	1 kali - 0 kali	Cukup Efisien
2018	0,24 kali	1 kali - 0 kali	Cukup Efisien

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja KPRI “Amal Bhakti” Mataram yang dicapai pada tahun 2015 adalah 0,31 kali, tahun 2016 adalah 0,24 kali, tahun 2017 yang dicapai adalah 0,19 kali. Untuk tahun 2018 perputaran modal kerja yang dicapai adalah 0,24 kali sedangkan untuk tahun 2003 adalah 0,58 kali. Bila tingkat perputaran modal kerja tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran maka pada tahun 2015-2018 termasuk dalam kriteria cukup efisien.

3. Analisis Ratio Rentabilitas

Analisis ratio rentabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.1. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva

Tabel 22. Analisis Rasio Laba Bersih Sebelum Pajak dengan Total Aktiva

Tahun	Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (%)	Standar Pengukuran	Kriteria
2015	78.45	> 10%	Sangat Efisien
2016	55.89	> 10%	Sangat Efisien
2017	26.00	> 10%	Sangat Efisien
2018	68.07	> 10%	Sangat Efisien

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva KPRI “Amal Bhakti” Mataram yang dicapai sejak tahun 2015-2018 adalah 78,45 %; 55,89 %, 26%, dan 68 %. Bila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran maka rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva pada tahun 2015-2018 termasuk dalam kriteria sangat efisien.

3.2. Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel 23. Analisis Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	Rentabilitas Modal Sendiri (%)	Standar Pengukuran	Kriteria
2015	10.41	10 % - 20 %	Efisien
2016	6.67	1 % - 9 %	Cukup Efisien
2017	3.08	1 % - 9 %	Cukup Efisien
2018	8.02	1 % - 9 %	Cukup Efisien

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rentabilitas modal sendiri KPRI “Amal Bhakti” Mataram yang dicapai sejak tahun 2015-2018 adalah 10,41 %; 6,67 %, 3,08%, dan 8,02 %. Bila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran maka rentabilitas modal sendiri pada tahun 2015 termasuk dalam kriteria efisien. Sedangkan dari tahun 2016-2018 termasuk dalam kriteria cukup efisien.

Pembahasan Analisis Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar

Secara terperinci keadaan rasio lancar KPRI “Amal Bhakti” Mataram sejak tahun 2015-2018 sebagai berikut:

- Tahun 2015

Pada tahun ini rasio lancar yang dicapai KPRI “Amal Bhakti” Mataram adalah 391.44%. Keadaan ini nampaknya menguntungkan bagi para kreditur karena pinjaman jangka pendek yang mereka pinjamkan dijamin 3.91 kali lipat aktiva lancar koperasi. Bila diamati lebih lanjut hal ini disebabkan karena besarnya dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar terutama pada piutang, sehingga koperasi masih memiliki banyak cadangan yang dapat digunakan untuk melunasi utang jangka pendeknya bila sewaktu-waktu ditagih.

- Tahun 2016

Pada tahun ini rasio lancar mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 483.28%. Hal ini disebabkan karena pengelolaan aktiva lancar pada tahun 2016 mengalami peningkatan dan diikuti dengan kenaikan utang lancar koperasi. Kenaikan aktiva lancar dan utang lancar tersebut tidak sebanding, sehingga menyebabkan penurunan nilai rasio lancar pada tahun 2015.

- Tahun 2017

Pada tahun ini rasio lancar mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 513.49 %. Sama halnya dengan tahun 2016. Hal ini disebabkan adanya kenaikan nilai aktiva lancar koperasi dan diikuti kenaikan utang lancar. Kenaikan aktiva lancar dan utang lancar tersebut tidak sebanding sehingga, menyebabkan peningkatan nilai rasio lancar pada tahun 2017. Hal yang sama terjadi pada tahun 2018 penurunan aktiva lancar sebesar 510.58%

Dari hasil analisis sebelumnya dapat diketahui bahwa rasio lancar yang dicapai KPRI “Harapan” Gemuh Kabupaten Kendal adalah tinggi. Rasio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar. Pada KPRI “Harapan” Gemuh dana yang diinvestasikan pada piutang dan persediaan adalah terlalu tinggi sedangkan dana yang diinvestasikan dalam kas adalah lebih rendah. Keadaan demikian menunjukkan bahwa kemampuan membayar utang jangka pendek koperasi kurang terjamin, meskipun koperasi memiliki banyak cadangan dalam bentuk piutang yang dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendeknya. Dimana piutang masih memerlukan satu langkah lagi untuk berubah menjadi kas hingga dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendeknya.

2. Rasio Cepat

Keadaan rasio cepat KPRI “Amal Bhakti” Mataram sejak tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut:

- Tahun 2015

Pada tahun ini rasio cepat yang dicapai adalah 384,61 %. Keadaan ini nampaknya menguntungkan bagi para kreditur karena pinjaman jangka pendek yang mereka pinjamkan dijamin 3.8 kali lipat aktiva lancar koperasi yang lebih likuid (kas, dan piutang). Bila diamati lebih lanjut besarnya jumlah aktiva lancar yang lebih likuid ini disebabkan karena besarnya saldo piutang koperasi, sehingga koperasi memiliki banyak cadangan yang dapat digunakan untuk melunasi utang jangka pendeknya bila sewaktu-waktu ditagih.

- Tahun 2016

Pada tahun ini rasio cepat mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 474.59 %. Hal ini disebabkan karena pengelolaan aktiva lancar khususnya kas, dan piutang pada tahun 2015. Demikian juga terjadi pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 506.54%. Sedangkan pada tahun 2018 penurunan rasio cepat terjadi sebesar 504.20% dibandingkan tahun sebelumnya.

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa rasio cepat yang dicapai oleh KPRI “Amal Bhakti” Mataram adalah tinggi. Hal ini disebabkan karena koperasi memiliki utang lancar yang lebih kecil dan memiliki kelebihan aktiva lancar diluar persediaan. Dengan adanya kelebihan aktiva lancar diluar persediaan tersebut berpengaruh tidak baik bagi profitabilitas koperasi.

Pembahasan Analisis Ratio Aktivitas

1. Perputaran dan Periode Rata-rata Perputaran Piutang

Perputaran piutang digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang dalam satu periode (1 tahun). Perputaran dan periode rata-rata pengumpulan piutang yang dicapai KPRI “Amal Bhakti” Mataram tahun 2015 adalah 0,33 kali dan 106 hari, tahun 2016 adalah 0,25 kali dan 143 hari, tahun 2017 adalah 0.19 kali dan 188 hari, dan tahun 2018 adalah 0,23 kali dan 155 hari. Bila perputaran piutang tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran maka perputaran piutang untuk tahun 2015-2018 termasuk dalam kriteria kurang efisien.

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa tingkat perputaran piutang KPRI “Amal Bhakti” Mataram adalah rendah, hal ini disebabkan karena tingginya saldo piutang yang belum tertagih sehingga nilai realisasinya lebih kecil yang mengakibatkan rendahnya tingkat perputaran piutang dan periode rata-rata pengumpulan piutang menjadi lama. Rendahnya tingkat perputaran piutang tersebut dapat diantisipasi dengan cara menetapkan kebijaksanaan baru mengenai ketentuan pembatasan maksimal kredit yang diberikan kepada anggota, dan dalam

pengumpulan piutang harus dilakukan secara aktif meskipun dalam hal ini koperasi harus mengeluarkan biaya usaha tambahan yang lebih besar. Biaya usaha tambahan tersebut biasanya hanya akan dikeluarkan apabila biaya usaha tersebut tidak melampaui besarnya tambahan revenue (pendapatan) yang diperoleh karena adanya usaha tersebut.

2. Perputaran dan Periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali jumlah persediaan diganti dalam artian dibeli atau dijual kembali. Perputaran persediaan KPRI “Amal Bhakti” Mataram tahun 2015 adalah 6,32 kali, tahun 2016 adalah 4,91 kali, tahun 2017 5.41 kali dan tahun 2018 adalah 6,02 kali sehingga rata-rata persediaan tersimpan di gudang tahun 2015-2018 masing-masing adalah 56hari, 73 hari, 66 hari dan 59 hari. Bila perputaran persediaan tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran, maka perputaran persediaan pada tahun 2015 dan 2018 termasuk dalam kriteria efisien sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 termasuk dalam kriteria cukup efisien.

Dengan adanya potongan tunai tersebut akan menarik minat anggota untuk membeli. Disamping itu koperasi juga jangan terlalu banyak mengadakan pembelian barang yang nantinya akan berakibat menumpuknya persediaan barang dagangan di gudang. Pembelian dilakukan setelah persediaan barang benar-benar dalam keadaan safety stock (persediaan inti), persediaan inti merupakan jumlah minimal dari dana yang diinvestasikan dalam persediaan untuk mempertahankan kontinuitas usahanya.

3. Perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara banyaknya penjualan dalam satu periode dengan modal kerja yang ada. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti semakin cepat modal kerja berputar, dengan kata lain perputaran modal kerja semakin efisien. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan kelebihan modal kerja. Perputaran modal kerja yang dicapai KPRI “Amal Bhakti” Mataram dari tahun 2015-2018 masing-masing adalah 0,31 kali; 0,24 kali, 0.19 kali dan 0,24 kali. Bila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran maka perputaran modal kerja dari tahun 2015-2018 termasuk dalam kriteria cukup efisien.

Pembahasan Analisis Ratio Rentabilitas

1. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva yang dicapai KPRI “Amal Bhakti” Mataram dari tahun 2015-2018 adalah 78.45 %; 55.89 %, 26.00%, dan 68.07 %. Apabila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran maka rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva untuk tahun 2015-2018 termasuk dalam kriteria sangat efisien.
2. Rentabilitas modal sendiri menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dari modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rentabilitas modal sendiri yang dicapai KPRI ”Amal Bhakti” Mataram dari tahun 2015-2018 masing-masing adalah 10,41 %; 6.67 %, 3.08, dan 8.02 %. Apabila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran maka rentabilitas modal sendiri dimana pada tahun 2015 termasuk dalam kriteria efisien, sedangkan dari tahun 2016-2018 adalah termasuk dalam kriteria cukup efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari segi likuiditas yang diukur dengan current ratio dari tahun 2015-2018 rata-rata rasio diperoleh masing-masing sebesar 391.44%, 483.28%, 513.49%, dan 510.58%. ini menunjukkan bahwa kinerja yang kurang Baik karena berada di atas >275%%. Apabila

- dilihat dari rasio cepat masing-masing melebihi standar pengukuran yang telah ditetapkan yaitu $> 175\%$ sehingga termasuk dalam kriteria “Kurang Baik”.
2. Jika dilihat dari rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja, maka rata-rata perputaran diperoleh KPRI Mataram untuk perputaran piutang masing-masing sebanyak 0.33 kali, 0.25 kali, 0.19 kali, dan 0.23 kali. Hal menunjukkan kriteria yang kurang efisien karena berada di bawah 15 kali (< 15). Demikian halnya perputaran persediaan dimana pada tahun 2015 dan 2018 dapat dikatakan efisien dan tahun 2016-2017 termasuk kriteria cukup efisien. Dalam perputaran modal kerja dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dalam keadaan cukup efisien karena berada pada standar pengukuran 1 kali – 0 kali, sehingga perputaran modal kerja koperasi dapat dikatakan cukup efisien.
 3. Dari segi rasio rentabilitas yang diukur dengan SHU setelah pajak dapat dikatakan efisien pada tahun 2015 karena berada di antara 10%-20% pada standar pengukuran, sedangkan tahun 2016-2018 dapat dikatakan cukup efisien karena berada pada standar pengukuran 1%-9%.

Saran

1. Disarankan kepada KPRI Mataram hendaknya dipertahankan likuiditas, dan aktivitas koperasi harus lebih banyak merekrut anggota baru lagi serta tidak terlalu lama barang disimpan di gudang.
2. Hendaknya kepada KPRI Mataram mempertahankan rentabilitas dan lebih meningkatkan jumlah dari pasiva dalam hal ini kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang, serta dapat mengidealkan nilai dari rasio likuiditas.

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, diharapkan kepada peneliti lanjutan yang meneliti hal yang sama, agar dapat memperbanyak analisis rasio-rasio yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A. E. Kalele, dkk. (2016). *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Dengan Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Semen Baturaja (Persero) Tbk)*. *Jurnal Emba*, 5(2), 2307 – 2312.
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPEE
- Ernawati Fitri. (2014). *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Unit Desa Margomulyo Di Jatiyoso, Karanganyar*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hendar., & Kusnadi. (2005). *Ekonomi Koperasi (Untuk Perguruan Tinggi) Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kasmir. (2008). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- , (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- , (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasankementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: ^ /Per/Dep.6/IV/2016
- Subekti. 2012. *Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dan Prediksi Efisiensi Lanjutan Penggunaan Modal Kerja*. *Jurnal Universitas Pancasila Tegal*.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wartini, Sri dkk (2012). *Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 49-58.